

EFEKTIFITAS METODE KONTEN PEMBELAJARAN TERHADAP MAHASISWA

**Yogi Aditya Nainggolan, Divo Afrianto, Wan Muhammad Anjeri Fachrowi,
Rachmad Saputra**

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Riau

Abstrak

Pandemi Covid-19 hingga saat ini masih menunjukkan trend perkembangan yang terus meningkat. Belum ada prediksi yang tepat untuk menentukan kapan pandemik ini akan berakhir. Menyikapi kondisi ini, pemerintah membuat kebijakan mengenai proses pembelajaran agar tetap berjalan yakni dengan metode pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal daring (*online*). Tentunya situasi ini akan berdampak ke proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam rangka memaksimalkan kondisi ini, tenaga pendidik harus mengembangkan inovasi serta kreativitas untuk menunjang proses akademik, sehingga memerlukan konten pembelajaran yang sesuai dengan keperluan para mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) untuk mengetahui efektifnya konten akademik bagi mahasiswa ketika pembelajaran secara daring; 2) untuk mengetahui platform apa agar konten pendidikan sampai ke mahasiswa; 3) untuk mengetahui kebutuhan atau jenis konten seperti apa yang sesuai untuk mahasiswa pada situasi sekarang; 4) untuk mengetahui siapa yang penting dalam pembelajaran daring serta bagaimana cara peran tersebut mempertahankan mutu nya; 5) untuk mengetahui pentingnya peningkatan mutu pada konten pembelajaran. Subyek penelitian ini terdiri atas 50 mahasiswa Agroteknologi Universitas Riau (UR) angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yang dilakukan secara online dengan menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konten akademik efektif digunakan saat pembelajaran daring; 2) platform yang digunakan agar konten sampai ke-mahasiswa berupa classroom, gmeet, zoom, youtube, ruangguru, zenius, brainly, whatsapp; 3) untuk gambaran konten pembelajaran yang efektif berupa video animasi, visualisasi menarik, adanya interaksi, penjelasan singkat, konten yang menginspirasi, konten berupa gambar serta penjelasan; 4) yang berperan penting ialah dosen, mahasiswa, orangtua; 5) peningkatan mutu konten sangat penting pada pembelajaran.

Kata Kunci : *konten pembelajaran, mahasiswa, daring.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup tinjauan pustaka dan memuat unsur-unsur sebagai berikut :

A. Latar Belakang

Sudah hampir satu tahun sejak dikabarkannya virus covid-19 masyarakat diperintahkan untuk melakukan Work From Home (bekerja dari rumah) dan Stay At Home (tetap tinggal di rumah) serta diadakannya E-Learning atau pembelajarandaring bagi Mahasiswa dan Pelajar agar dapat sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi covid-19 yang sudah menyebar luas hingga ke seluruh dunia.

Penyakit Covid-19 atau Corona Virus 2019 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Pertama kalidiketahui pada bulan Desember tahun 2019 tepatnya di Wuhan, Hubei, China. Sejak saat itu penyebarannya sangat cepat sehingga mengakibatkan pandemi yang dialami sekarang. Penyakit ini memiliki gejala seperti demam, batuk, dan tidak dapat menciumbau.

Tingkat penyebaran virus covid-19 ini dapat cepat karena manusia juga merupakan makhluk sosial yang memungkinkan berinteraksi secara langsung, karena semakin luasnya penyebaran ini pemerintah melakukan aturan lockdown atau karantina kewilayahan. Lockdown atau karantina kewilayahan ini diatur dalam undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. Memiliki tujuan untuk membatasi perpindahan orang dan kerumunan orang, serta gerakan orang demi keselamatan bersama.

Dengan adanya virus ini, kegiatan masyarakat di berbagai Negara di dunia menjadi terganggu dan membuat masyarakat harus tetap berada di dalam rumah agar dapat memutuskan penyebaran virus covid-19 termasuk kegiatan perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya pandemic Covod-19 saat ini membuat pendidikan di indoneia terkena dampaknya. Di bangku perkuliahan memaksakan kita haru menyesuaikan dengan situasi di tengah pandemic yaitu menggunakan system daring (online). Situasi daring saat ini meimbulkan pro dan kontra dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, penulisan ini berfokus pada perumusan masalah yang tertuang dalam pertanyaan berikut:

- a) Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode konten akademik efektif bagi siswa ketika pembelajaran daring ?
- b) Dimana konten konten akademik dapat diakses oleh siswa?
- c) Bagaimana jenis konten serta mutu sebuah konten yang efektif untuk siswa ?

- d) Siapa yang sangat berperan penting dalam mempertahankan mutu pendidikan disaat Daring sekarang ?
- e) kenapa mutu suatu konten pembelajaran berperan begitu penting dalam menunjang akademik siswa.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian pada tulisan ini mengacu pada permasalahan yang dialami 50 mahasiswa Agroteknologi Universitas Riau. Tujuan penulisan ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivnya konten akademik bagi mahasiswa ketika pembelajaran secara daring
2. Untuk mengetahui platform apa agar konten pendidikan sampai ke mahasiswa
3. Untuk mengetahui kebutuhan atau jenis konten seperti apa yang sesuai untuk mahasiswa pada situasi sekarang
4. Untuk mengetahui siapa yang penting dalam pembelajaran daring serta bagaimana cara peran tersebut mempertahankan mutu nya
5. Untuk mengetahui pentingnya peningkatan mutu pada konten pembelajaran. Subyek penelitian ini terdiri atas 50 mahasiswa Agroteknologi Universitas Riau (UR) angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yang dilakukan secara online dengan menggunakan google form.

Manfaat penulisan ini berdasarkan hasil penelitian serta analisis penulis melalui gform yang ditujukan kepada 50 mahasiswa Agroteknologi Universitas Riau. Adapun manfaat penulisan ini sebagai berikut:

1. Adanya konten akademik efektif digunakan saat pembelajaran daring
2. Adanya penyempurnaan platform yang digunakan agar konten sampai ke- mahasiswa berupa classroom, gmeet, zoom, youtube, ruangguru, zenius, brainly, whatsapp
3. Adanya konten pembelajaran yang efektif berupa video animasi, visualisasi menarik, adanya interaksi, penjelasan singkat, konten yang menginspirasi, konten berupa gambar serta penjelasan
4. Melihat siapa yang berperan penting pada sitem daring dilaksanakan, ialah dosen, mahasiswa, orangtua
5. Adanya Peningkatan mutu konten sangat penting pada pembelajaran.

D. Hipotesis

Berdasarkan situasi yang dirasakan apalagi penulis merupakan mahasiswa yang juga merasakan bagaimana proses pembelajaran daring (online) ini. Menurut penulis pembelajaran daring (online) yang dilakukan saat ini tidak efektif karena adanya beberapa kendala seperti jaringan, ketersediaan gadget atau laptop bagi mahasiswa, materi yang tidak bisa dipahami, dll. Untuk peningkatan mutu materi seharusnya diperlukan konten pembelajaran yang berisi gambar disertai dengan penjelasan secara singkat agar para mahasiswa tidak kebingungan saat menangkap materi, selain itu penulis berasumsi bahwa platform yang digunakan sampai saat ini masih banyak yang tidak sesuai situasi dan kondisi para mahasiswa. Dan dalam pelaksanaannya juga banyak mahasiswa yang tidak mendapat pengertian dari lingkungan mereka, adanya hal hal yang mengganggu seperti keributan, suruhan orangtua di tengah proses pembelajaran, dan semacamnya. Terkadang tenaga ajar (dosen) tidak memngerti situasi saat memberikan suatu tugas terkadang juga ada dosen yang tak kenal waktu saat memberikan tugas serta deadline pengumpulan tugas.

E. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk meneliti sebuah fenomena yang dimana sampai sekarang masih belum banyak terbukti secara ilmiah atau diketahui

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian deskriptif. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode penelitian lainnya karena dalam metode ini tidak perlu melakukan apapun terhadap objek atau responden yang diteliti. Metode penelitian ini tidak mengubah, mengadakan manipulasi ataupun menambah sesuatu terhadap objek. Dari jenis penelitian deskriptif ini yang tim peneliti gunakan yaitu penelitian korelasi sebab akibat, yang bertujuan untuk dapat mengetahui keefektifitasan konten pembelajaran terhadap mahasiswa.

F. Tinjauan Pustaka

E-Learning ialah suatu cara belajar mengajar yang dalam penyampaian materi bahan ajarnya menggunakan media internet ataupun jaringan computer lainnya. *E- Learning* terdiri dari tiga komponen, yaitu Konten, Teknologi serta Desain pembelajarannya. Ketiga komponen ini pastinya saling berhubungan agar dapat membuat pengguna yang mengaksesnya tertarik dan

materi yang diajarkan akan semakin mudah dipahami.

Adapun ciri-ciri dari *E-Learning* ini yaitu : 1) memiliki konten yang signifikan dengan tujuan dan maksud dari pembelajaran tersebut; 2) menggunakan unsur-unsur media seperti gambar, kata, ataupun unsur media lainnya dalam penyampaian materi bahan ajar; 3) menggunakan metode instruksional, seperti menyediakan contoh dan latihan soal agar dapat meningkatkan pembelajaran; 4) menarik perhatian pelajar langsung berpusat kepada pengajar atau disebut *synchronous e-learning* ataupun didesain untuk pembelajaran secara mandiri atau yang disebut *asynchronous e-learning*; 5) dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan yang berhubungan dengan tujuan dan target dari pembelajaran baik individu maupun kelompok.

Dapat berhasil atau tidaknya dari penerapan *e-learning* ini juga didukung oleh perangkat, isi dari konten serta model pembelajaran yang memadai. Pada bangku kuliah sistem belajar mengajarnya tentu berbeda dengan di bangku sekolah, dimana dosen bukanlah lagi sebagai pusat sumber belajar melainkan hanya sebagai fasilitator dan pembimbing saja, akan tetapi sebagai fasilitator dan pembimbing tentunya juga memiliki peran, yaitu mempunyai kemampuan pemahaman pada materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa, dapat memahami strategi yang efektif dalam pembelajaran secara daring serta dapat bertanggung jawab terhadap konten materi yang digunakannya. Dosen tentunya harus dapat menyiapkan isi dari konten pembelajaran, strategi pengajaran serta model penugasan ataupun evaluasi yang dilakukan secara daring atau secara *e-learning*.

METODE

A. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan secara daring (online) di kediaman masing masing. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021.

B. Media Penelitian

1. Google form

Google formulir atau yang sering disebut Gform merupakan wada kami untuk melakukan penelitian secara online. Disini kami memberikan quisioner serta survey terhadap responden.

2. Whatsaap

Platform whatsapp pada penelitian ini digunakan untuk menyebar luaskan gform melalui link, sesuai dengan tujuan yaitu 50 mahasiswa Agroteknologo Fakultas Pertanian Universitas Riau.

3. Google meet

Penelitian dilanjutkan melalui platform google meet untuk mendiskusikan, menganalisa hasil responden.

C. Metode Penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian deskriptif ini, dilakukan dengan survei terhadap mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Riau.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, dan survey dengan sampel mahasiswa angkatan 2020 yang dipilih secara acak. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan instrumen kuisioner dan survey yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Informasi yang termuat dalam kuisioner dan survey adalah pengetahuan tentang pembelajaran online, motivasi, dan kepuasan penggunaan internet. Kuisioner dan Survey yang telah disusun diuji validitas oleh pakar yang memahami pembelajaran online. Selanjutnya mengumpulkan data dengan kuisioner yang telah divalidasi dari mahasiswa Agroteknologi angkatan 2020 yang dipilih secara acak sebanyak 55 mahasiswa. Data yang diperoleh dari mahasiswa berupa data kualitatif dan kuantitatif, yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Metode penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini ialah dengan metode kualitatif. Dimana tim membuat beberapa pertanyaan singkat pada google form yang kemudian disebarakan kepada mahasiswa baru jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan isi responses

Isi responses berupa pertanyaan serta kuisioner yang memberikan berbagai cara menjawab pertanyaan baik berupa jawaban panjang, singkat, dan pilihan.

2. Pembuatan Media Penelitian

Seperti yang dijelaskan media penelitian adalah berupa link/tautan google form yang dibuat pada Desember 2020 dan dibatasi 50 mahasiswa Agroteknologi yang bisa mengakses link/tautan tersebut.

3. Penyebaran Link/tautan

Tautan disebar melalui platform Whatsapp yang ditujukan kepada 50 mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Riau, dilakukan pada Desember 2020 dan akses tautan ditutup pada Januari 2021.

4. Mengumpulkan hasil penelitian

Melakukan pengumpulan dan pendataan hasil penelitian pada Januari 2021.

5. Menganalisa dan menyimpulkan hasil Penelitian

Menganalisa setiap jawaban dari responden melalui platform google meet dan whatsapp pada Januari – Februari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Online

Pembelajaran Online (pembelajaran langsung) dapat diartikan sebagai upaya menghubungkan mahasiswa atau peserta didik dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah bahkan jarak jauh tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi secara langsung dan tidak langsung. Online yaitu bentuk pembelajaran atau kepelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi dan informasi, misalnya internet, video, teleconference, secara langsung dan tidak langsung. Semua media elektronik tersebut bertujuan membantu peserta didik agar bisa lebih memahami materi pelajaran. Sehingga Online yaitu pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika secara langsung. Kegiatan Online termasuk dalam model pembelajaran individu. Pembelajaran Online sangat potensial karena siswa dan guru dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber. Salah satu penjelasan dari pembelajaran Online, yaitu pengiriman materi atau pembelajaran langsung melalui suatu media elektronik seperti Internet, satellite broadcast, audio atau video tape, interactive televisi, dan computer based training.

Pembelajaran Online menggunakan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran online merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh. Disamping itu, definisi pembelajaran online meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer based learning, web-based learning, virtual classroom, dan lainnya. Sementara itu pembelajaran online merupakan bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen di masa pandemi Covid-19. Bagi mahasiswa, pembelajaran online merupakan alternatif belajar dibandingkan pembelajaran konvensional dosen, dimana pembelajaran dapat berlangsung di luar ruang kuliah, membentuk belajar mandiri, membantu menjadikan belajar sebagai belajar sepanjang masa dan mendorong untuk berinteraksi antara mahasiswa satu dengan yang lain.

Sedangkan bagi dosen, pembelajaran online mengubah gaya belajar yang berdampak pada profesionalitas kinerja, memberi peluang menilai siswa dan mengevaluasi pembelajaran setiap siswa dan mengeksplorasi diri secara efisien (Singh, O'donoghue, & Worton, 2005).

B. Pembelajaran Offline

Pembelajaran offline atau tatap muka adalah suatu proses pembelajaran dimanapara tenaga ajar dan peserta didik bertemu secara langsung (tatap muka) untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) (Divo afrianto,2021).

Pembelajaran offline mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau ketuntasan pengembangan peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas- tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dalam rentangan waktu tertentu pula.

C. Efektivitas Metode Pembelajaran

Bagi seorang dosen yang ingin mengenal metode pembelajaran secara lebih jelas, memang tidak hanya sebatas memahami pengertiannya saja. Melainkan juga perlu memahami apa saja macam-macam metode dalam pembelajaran tersebut. Disini penulis membahas metode pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa terkhususnya mahasiswa Agroteknologi 2020 Universitas Riau.

Menurut situasi saat ini metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai peraturan kemendikbud dan masing masing universitas yaitu menggunakan sistem daring (online), dihitung sejak 24 Maret 2020. Sepanjang pembelajaran jarak jauh seperti yang ditetapkan oleh kemendikbud terdapat pro dan kontra selamaberlangsungnya sampai sekarang. Oleh karena itu pada survey kami melakukan riset serta analisa mengenai metode pembelajaran online dengan metode pembelajaran offline.

Data yang diperoleh melalui quisioner serta survey berupa respon persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online selama pandemi Covid-19, dipresentasikan berdasarkan segi yang dianalisis secara deskriptif berdasarkan data responden yang diteliti. Pada aspek pelaksanaan kuliah dengan pembelajaran diperoleh data dari mahasiswa sebanyak 15% menyatakan pembelajaran online lebih efektif, dan 85% mahasiswa menyatakan pembelajaran offline lebih efektif terhadap pelaksanaan perkuliahan online seperti terlihat pada gambar



Gambar 1 Hasil Penelitian Efektivitas Metode Pembelajaran

Pada data diatas kita dapat ketahui mahasiswa Agroteknologi 2020 Universitas Riau menilai pembelajaran offline (tatap muka) lebih efektif bagi para mahasiswa. 85% dari 50 responden atau sebanyak 43 orang. Sedangkan pada pembelajaran daring (online) menghasilkan 15% dari 50 responden atau sebanyak 7 orang.

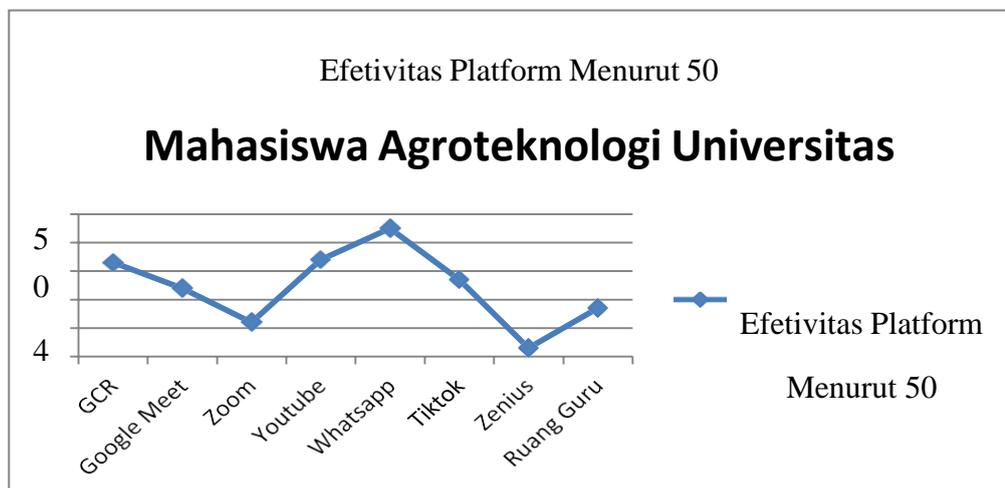
Perlu disadari bahwa ketidaksiapan dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki

Pembelajaran daring memang kurang efektif dilakukan karena sebagian besar menimbulkan masalah baik dari sisi peserta didik, pendidik maupun institusi pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran daring kurang efektif. Yang pertama adalah infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang belum siap mendukung pembelajaran jarak jauh. Meskipun demikian, pembelajaran secara daring tidak semua menimbulkan efek negatif dalam proses belajar-mengajar, namun salah satu tujuan utama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini adalah untuk menekan bahkan memutus rantai penularan Covid-19. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien tentu saja dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintah dan institusi pendidikan (*Kaprodi Sistem Informasi Akuntansi UBSI*).

D. Efektivitas dan Mutu Platform

Pada penelitian melakukan survey mengenai platform yang efektif saat dilaksanakan proses pembelajaran daring (online) saat ini. Platform yang digunakan saat pembelajaran tentu tergantung para tenaga ajar dan peserta didik yang menyesuaikan, akibatnya banyak beberapa platform yang menurut tenaga ajar itu efektif tetapi menurut peserta didik sebagai penerima tidak efektif.

Pada hasil survey terdapat beberapa platform yang menurut mahasiswa efektif saat dilaksanakan pembelajaran daring (online). Mahasiswa pada survey mengisi responses dengan jawaban singkat yang artinya responden mengisi survey mengenai platform yang menurut mereka efektif untuk pembelajaran daring dan tidak dibatasi. Didapat 8 platform yang menurut 50 mahasiswa Agroteknologi 2020 Universitas Riau. Data hasil survey mengenai efektivitas platform terdapat pada gambar



Gambar 2 Hasil Penelitian Efektivitas Platform

Pada data diatas terdapat 8 platform dimana Whatsapp dinilai efektif dengan jumlah 45/50, youtube 34/50, google classroom (GCR) 33/50, tiktok 27/50, google meet 24/50, ruangguru 17/50, zoom 12/50, dan zenius 3/50.

Dapat diartikan bahwasanya platform yang efektif bagi mahasiswa memiliki perbedaan dengan platform yang dosen anjurkan. Dimana menurut pada umumnya seorang dosen hanya menggunakan 1-3 platform dalam melaksanakan KBM. Itu membuat mahasiswa harus menyesuaikan dengan keunggulan serta kelemahan setiap platform.

E. Efektivitas dan Mutu Konten Pembelajaran

Kualitas pendidikan pada umumnya sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam belajar, mahasiswa mendeskripsikan objek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, mengkonstruksi eksplanasi tentang fenomena alam, menguji eksplanasinya melalui berbagai cara, dan mengkomunikasikan ide-ide

mereka dengan sejawatnya. Penekanan pada belajar aktif berarti harus ada pergeseran peranan dosen dari penyedia dan penyaji informasi melalui pengajaran langsung, kepada dosen sebagai pencipta lingkungan belajar dimana dosen dan mahasiswa bekerja bersama sebagai pembelajar aktif. Banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan umumnya. Tanpa mengesampingkan faktor lainnya, dosen merupakan faktor yang esensial. Tenaga dosen merupakan faktor penentu terciptanya mutu pelayanan pendidikan

Prayitno (2004: 2) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Sejalan dengan itu, Luddin (2010: 71) menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Schunk (Sukariyah & Assaad: 2015) menyatakan bahwa program pelatihan atribusi berusaha untuk meningkatkan motivasi dengan mengubah atribusi siswa terhadap keberhasilan dan kegagalan. Sukariyah & Assaad (2015) menyampaikan bahwa siswa dengan atribusi negatif dan dengan kinerja akademik atau motivasi belajar rendah bisa mendapatkan keuntungan terbaik dari program pelatihan atribusi tersebut. Hal tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar rendah dapat di atasi dengan baik dan efektif dengan pelatihan atribusi.

Kondisi pembelajaran daring harus bergantung pada materi yang diberikan dosen agar mahasiswa lebih memahami apa yang diajarkan. Tetapi banyak keluhan terhadap materi yang disampaikan membuat mahasiswa kebingungan serta menguras otak ekstra untuk menyerap ilmu yang diberikan. Pada penelitian ini adanya survey mengenai efektivitas konten pembelajaran yang menurut mahasiswa sesuai untuk kondisi saat ini (daring). Hasil survey tersebut terdapat beberapa gagasan dari responden mengenai konten pembelajaran yang efektif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Efektivitas Konten Pembelajaran

Kategori konten	Efektivitas Konten Menurut Responden
Video	<ul style="list-style-type: none"> - Berisi gambar - Berisi penjelasan - To the point - Memberikan contoh pada kehidupan sehari hari - Berupa Animasi yang tidak membosankan - Judulnya menarik
Interaksi langsung	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi yang tidak monoton - Interaksi kepada mahasiswa - Memberikan pengalaman pribadi - Memberikan contoh pada kehidupan sehari hari - Lebih enjoy serta asik saat mengajar
Power Point	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak panjang lebar - Tidak banyak animasi - Diberi pembedaan warna tulisan terhadap suatu hal yang penting (pengertian) - Menambahkan karakter atau hal hal yang lebih menyegarkan - Adanya kutipan inspirasi - Menarik

Para responden dapat disimpulkan meminta kepada dosen agar membuat kelastidak membosankan dalam arti lain sesuai dengan data yang tertera diatas. Sebab proses pembelajaran terjadi antara dosen dan mahasiswa, maka dari itu dosen pada masa saat ini (daring) harus memberikan inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan, memberikan materi kepada mahasiswa dan menurut mahasiswa dapat dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa data diatas agar membuat mahasiswa lebih semangat dalam proses pembelajar di situasi daring (online).

KESIMPULAN

Munculnya virus covid-19 membuat masyarakat diperintahkan untuk melakukan Work From Home (bekerja dari rumah) dan Stay At Home (teteap tinggal di rumah) serta diadakannya E-Learning atau pembelajaran daring bagi Mahasiswa dan Pelajar agar dapat sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi covid-19 yang sudah menyebar luas hingga ke seluruh dunia.

Untuk membuat pembelajaran secara daring ini tetap dapat berjalan secara efektif, diperlukan juga konten menarik yang berisi tentang materi yang akan diajarkan. Berdasarkan jawaban dari responden yang dilakukan pada mahasiswa baru jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau mereka akan lebih mudah memahami materi pembelajarannya apabila konten yang diberikan juga menarik, dari segi desain, penjelasan yang tidak rumit serta tampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwi Jatmoko, Mahfudz Faizun. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Vol.5 (2), 106.
- [2] Muzid, S., & Munir, M. (2005). Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan e-Learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia). Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005) (Vol. 2005, p. 8). Yogyakarta.
- [3] Linda Ayu Lutfiana. (2016). Pengembangan Konten Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Learnboost* Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Di SMK NEGERI 3 JOMBANG. *Jurnal IT-Edu*, Vol. 01 (01). 92
- [4] Nugroho Nurcahyono, Adhistya Erna Permanasari. (2015). Pemanfaatam Konten Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*. 2-3 November 2015
- [5] Novi Hidayati (2010), Sistem *E-Learning* Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar :Studi Kasus Pada Sma Negeri 10 Bandar Lampung

Halaman ini sengaja dikosongkan